

THE EFFECT OF *CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, AND TOTAL Tourn Over Assets* ON SHARE PRICES IN CEMENT SUB-SECTOR COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

PENGARUH *CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS Tourn Over* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

NURINDAH SARI

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar

Email: nurindahsari2610@gmail.com

SUMMARY

This research aims to determine the influence of Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Total Assets Turn Over to the stock price of the cement Sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) both partially and simultaneously. Variables in this study are Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Total Assets Turn Over, and stock price. The population in this research is a cement sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 6 companies, the samples used in this study are purposive sampling methods. Data retrieval techniques using documentation in the form of company financial statements and data analysis used are multiple linear regression.

The results of this study indicate that: (1) Current Ratio shows a negative share price with the Sig. 0.261 ($0,261 > 0.05$) and value Thitung $-1.151 < \text{This } 1.708$, (2) Earning Per Share positively affect the Share Price with the value of Sig. 0.000 ($0,000 < 0.05$) and the value of Thitung $7.248 > \text{This } 1.708$, (3) Debt to Equity Ratio is negative to Share Price with Sig. 0.401 ($0,401 > 0.05$) and the value of Thitung $-0.854 < \text{This } 1.708$, (4) Total Asset Turn Over is negative to the Share Price with a Sig. 0.372 ($0,372 > 0.05$) and value Thitung $-0.909 < \text{This } 1.708$, (5) Simultaneously the Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turn Over variables affect the stock price of the cement sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the value Sig. 0.000 ($0,000 < 0.05$) and fcalculate value $28.936 > \text{Ftabel } 2.76$

Keywords: *Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Total Assets Turn Over, stock price.*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turn Over*, dan Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 6 perusahaan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan dan analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dengan nilai Sig. 0,261 ($0,261 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -1,151 < t_{tabel} 1,708$, (2) *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 7,248 > t_{tabel} 1,708$, (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dengan nilai Sig. 0,401 ($0,401 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -0,854 < t_{tabel} 1,708$, (4) *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dengan nilai Sig. 0,372 ($0,372 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} -0,909 < t_{tabel} 1,708$, (5) Secara simultan variabel *Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} 28,936 > F_{tabel} 2,76$.

Kata Kunci : *Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Terjadinya permasalahan tentang kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor semen. Menurut data yang dilansir dari <http://money.kompas.com> harga saham produsen semen turun setelah pengumuman penurunan harga semen pada tahun 2015. Harga saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) misalnya, turun 4,33% menjadi Rp14.350. Harga saham PT Indocement Tungal Prakarsa (INTP) turun 1,79% menjadi Rp21.900 per saham, sementara harga saham PT Holcim Indonesia (SMCB) turun 1,71% menjadi Rp2.015 per saham. Produsen-produsen semen masih mengkaji kebijakan pemerintah ini dan dampaknya terhadap bisnis mereka.

Menurut Kepala Riset Mandiri Sekuritas John Rachmat, langkah pemerintah untuk menurunkan harga semen seakan-akan memberi pesan kepada investor untuk mendapatkan laba yang lebih rendah demi kebaikan negara. Analisis Mandiri Sekuritas memprediksi, keputusan itu akan menurunkan prediksi laba per saham (*earning per share*) untuk SMGR sebesar 10%. Hal tersebut menambah risiko investasi di Indonesia ketika membutuhkan investasi dalam jumlah masif untuk mendanai program infrastrukturnya yang beragam.

Menurut (Suriyani, 2016) pertumbuhan konsumsi semen Indonesia yang berjalan parallel dengan pertumbuhan ekonomi akan terus berlanjut mengingattarget pertumbuhan ekonomi 6,4-7,5% pada periode 2011-2014 dan 8-9% pada periode 2015-2025 sesuai dengan *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dicanangkan oleh pemerintah SBY. Pembangunan jalan tol tahun 2010-2014 sepanjang 1.334 km yang membutuhkan anggaran US Dollar 5,2 juta saja akan membutuhkan

semen 4 juta ton selama periode tersebut.

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia, selama tahun 2014, penjualan semen di Indonesia dari sembilan pabrik anggota Asosiasi Semen Indonesia menunjukkan tingkat pertumbuhan yang melemah hanya 3.3% apabila dibandingkan dengan penjualan semen tahun 2014 yang berjumlah 59,9 juta ton dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 58 juta ton. Sedangkan dari konsumsi semen domestik, konsumsi semen hanya tumbuh 2,3% dari jumlah 60,5 juta ton tahun 2013 menjadi 62 juta ton.

Tabel 1 Daftar Harga Per Lembar Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2012-2015:

No	Nama Perusahaan	Dalam Rupiah (Rp)				Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	
1.	Indocement Tungal Perkasa	22.450	20.000	25.000	22.325	22.444
2.	PT Solusi Bangun Indonesia	2.900	2.275	2.185	995	2.089
3.	Semen Indonesia	15.850	14.150	16.200	11.400	14.400
Rata-rata		13.733	12.142	14.462	11.573	

Sumber: www.idx.co.id

Dari data harga saham di atas, dapat dilihat harga saham perusahaan semen dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2014 hingga 2015 perusahaan Indocement Tungal Perkasa mengalami penurunan sebesar 10.7% dan PT Solusi Bangun Indonesia mengalami penurunan sebesar 54,5% sedangkan penurunan harga pada perusahaan Semen Indonesia sebesar 29,6%. Penurunan tersebut akan berdampak pada penurunan laba bersih pada kedua perusahaan tersebut dan menurut analisis mandiri sekuritas memprediksi, keputusan itu akan menurunkan prediksi laba per saham (*Earning Per Share*) untuk SMGR tahun ini sebesar 10% seperti yang telah dikemukakan dalam berita Kompas di atas.

Salah satu cara untuk menghitung kenaikan dan penurunan harga saham yaitu menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental

merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.

Beberapa komponen yang berhubungan dengan analisis fundamental untuk mengukur laporan keuangan sebuah perusahaan sehingga mencerminkan kenaikan atau penurunan saham adalah *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over*. Keempat rasio ini dapat mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Earning per share* adalah rasio untuk mengukur berapa besar laba yang diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

3. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang terhadap modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan yaitu

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. *Total assets turn over* merupakan rasio untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari perputaran semua aktiva. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Harta (Total Asset)}}$$

5. Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh pelaku sesuai permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun harga saham yang digunakan adalah harga penutupan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun terakhir terhitung sejak 2013-2018, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2018.
- b. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dalam satuan Rupiah dan telah diaudit selama periode 2013 hingga 2018.

Perusahaan mempunyai data harga saham penutup (*closing price*) selama periode tahun 2013 hingga 2018..

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Sedangkan analisis data yang

digunakan yaitu a) Analisis Statistik Deskriptif; b) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Normalitas; c) Uji Kualitas Data yang terdiri dari Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas, dan d) Uji Hipotesis yang terdiri dari Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji-t), Uji Simultan (Uji-F), dan Uji Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sangat kuat/sepenuhnya antara variabel bebas (X). Menurut Hartan (2016, p. 57), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan angka *tolerance* diatas 0,10.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa variabel biaya pendidikan (X_1) memiliki nilai *tolerance* 0,918 dan VIF 1,090. Variabel latar belakang sosial ekonomi (X_2) memiliki nilai *tolerance* 0,954 dan VIF 1,048. Variabel reputasi (X_3) memiliki nilai *tolerance* 0,628 dan VIF 1,597 sedangkan variabel prospek prodi memiliki nilai *tolerance* 0,626 dan VIF 1,597. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual suatu pengamatan lain. Cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Bila nilai signifikansi dari variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa variabel biaya pendidikan (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,751. Variabel latar belakang sosial ekonomi (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,525. Variabel reputasi (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,650 sedangkan variabel prospek prodi memiliki nilai signifikansi 0,828. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut Noor (2016, p. 168) uji normalitas dipenuhi jika hasil uji signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,925 atau lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2016, p. 231) “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.” Jika korelasi muncul, maka dapat dikatakan *problem* auto korelasi telah terjadi. Mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Kriteria jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi pada lampiran 5 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.105,87 + (-319,70 \text{ (Current Ratio)}) + 15,45 \text{ (Earning Per Share)} + (-1.389,18 \text{ (Debt to Equity Ratio)}) + (-5.451,21 \text{ (Total Asset Turn Over)})$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

a = nilai konstanta sebesar 7.105,87 menjelaskan bahwa jika *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* dianggap konstan, maka nilai harga saham sebesar 7.105,87 poin.

b_1 = koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -319,70 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Current Ratio* 1 poin maka akan menurunkan harga saham sebesar -319,70 poin.

b_2 = koefisien regresi *Earning Per Share* sebesar 15,45 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Earning Per Share* 1 poin maka akan meningkatkan harga sebesar 15,45 poin.

b_3 = koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -1.389,18 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* 1 poin maka akan menurunkan harga saham sebesar -1.389,18 poin.

b_4 = koefisien regresi *Total Assets Turn Over* sebesar -5.451,21 menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan *Total Assets Turn Over* sebesar 1 poin maka akan menurunkan harga saham sebesar -5.451,21 poin.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang disajikan pada lampiran 5 menunjukkan bahwa nilai df ($n - k - 1$) = $30 - 4 - 1 = 25$ dengan empat variabel independen maka diperoleh nilai t_{tabel} 1,71 (lihat nilai t_{tabel} pada lampiran). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,15 < 1,71$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,26 > 0,05$). Artinya secara parsial *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Variabel *Earning Per Share* (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 7,25 lebih besar dari t_{tabel} ($7,25 > 1,71$) maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Artinya secara parsial *earning per share* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) nilai t_{hitung} sebesar -0,85 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,85 < 1,71$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,40 > 0,05$). Artinya secara parsial *debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Variabel *Total Assets Turn Over* (X_4) nilai t_{hitung} sebesar -0,91 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,91 < 1,71$) maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,37 > 0,05$). Artinya secara parsial *total assets turn over* (X_4)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai signifikansi 0,05. Hasil uji f dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 28,94 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 0,05. Nilai *dedree of freedom* ($df = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ dengan empat variabel independen maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,76 (lihat nilai F_{tabel} pada lampiran). Dengan demikian hasil Uji-F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($28,94 > 2,76$) maka H_0 ditolak dan H_5 diterima). Artinya bahwa *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 adalah 0,82 atau 82,2%. Hal ini berarti bahwa pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 82,2% sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (berpengaruh negatif) antara variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Tommy, and Mangantar (2015), namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (berpengaruh positif) antara variabel *Earning Per Share* (X_2) terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi and Suaryana (2013). Informasi tentang *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* biasanya menjadi perhatian investor dan manajer keuangan. Semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuantungan yang akan diterima investor dari investasinya (Fahmi, 2014)

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (berpengaruh negatif) antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Tommy dan Mangantar (2015), namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deb to Equity Ratio* merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar hutang menunjukkan risiko distribusi laba perusahaan akan semakin terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba investor akan berkurang.

4. Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (berpengaruh negatif) antara variabel *Total Assets Turn Over* (X_4) terhadap harga saham perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) dimana *Total Assets Turn Over* secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusufi (2018) bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang mampu mendapatkan *Total Asets Turn Over* yang tinggi pada periode yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang besar, dapat membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang mengindikasikan bahwa apabila *current ratio* meningkat maka akan menurunkan harga saham.
2. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang mengindikasikan bahwa apabila *earning per share* meningkat maka akan menaikkan harga saham.
3. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang mengindikasikan bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat maka akan menurunkan harga saham.
4. *Total asset turn over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang mengindikasikan bahwa apabila *total asset turn over* meningkat maka akan menurunkan harga saham.
5. *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio-rasio yang berhubungan dengan harga saham yang mempengaruhi naik atau turunnya harga saham agar para calon investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Bagi investor sebaiknya memahami semua informasi dengan memperhatikan rasio-rasio yang berhubungan dengan harga saham yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan sub sektor semen tetapi juga ditambah dengan perusahaan sub sektor lainnya dan menambahkan atau mengganti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kompas.com. (2015). Perusahaan Semen Tertekan. Diakses pada 23 April 2019. [http://money.kompas.com/read/](http://money.kompas.com/read/2015/01/20/003615726/Perusahaan.Semen.Tertekan)

[2015/01/20/003615726/Perusahaan.Semen.Tertekan](http://money.kompas.com/read/2015/01/20/003615726/Perusahaan.Semen.Tertekan)

- Noor. (2016). *Metodologi Penelitian*. In. Jakarta: Kencana.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 749-756
- Sujarweni, V. W. (2016). *Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suriyani, M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*. Universitas Pasundan, Fakultas Ekonomi
- Susanti, F. D. (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. *Skripsi*.
- Yusufi, M. I. (2018). *Analisis Total Asset Turn Over (TATO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2017*. *Skripsi*.